

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya yang mampu menjadi penerus dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Dalam melaksanakan fungsinya, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pada saat ini pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga tercapailah tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan yang demikian penting, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya, karena tujuan pendidikan memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Pelaksanaannya hanya mungkin apabila tujuan yang ingin dicapai di buat jelas, konkret dan memiliki fasilitas.

Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas pendidikan merupakan komponen dasar yang diperlukan dalam program

pendidikan. Salah satu faktor keberhasilan program pendidikan ialah ketercukupan fasilitas yang tersedia dalam pendidikan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan maka fasilitas meliputi: gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat pelajaran, halaman/lapangan, UKS, dll. Namun dalam penelitian ini fasilitas yang akan diteliti yakni jumlah sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan unit kesehatan sekolah.

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan dalam bidang pendidikan. Pembangunan pendidikan difokuskan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat di setiap jenjang pendidikan. Namun, pembangunan pendidikan belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan secara lebih merata, berkualitas dan terjangkau. Masalah pemerataan pembangunan pendidikan timbul apabila masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung di dalam sistem atau lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia (Tirtarahardja, 2005).

Fasilitas pendidikan menjadi mutlak dalam suatu kawasan pemukiman. Namun, ketidakseimbangan antara jumlah anak usia sekolah dengan jumlah fasilitas pendidikan di suatu wilayah dapat menyebabkan penurunan tingkat pendidikan suatu wilayah. Ketersediaan fasilitas pendidikan, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pendidikan di daerah/kawasan tertentu. Perkembangan pendidikan disuatu daerah dapat juga dipengaruhi oleh penyebaran sekolah. Baik itu SD, SMP maupun SMA/K. Penyebaran sekolah mempengaruhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Penyebaran ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki

daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada sekolah tersebut dan jarak antara sekolah dengan asal daerah murid.

Pertambahan penduduk anak usia sekolah di Indonesia yang terus meningkat, ini ditunjukkan pada tahun 2009 berjumlah 52.092.552 jiwa, tahun 2010 bertambah 52.925.780 jiwa ([www.pdsp.kemdiknas.go.id/BukuSaku\\_0910](http://www.pdsp.kemdiknas.go.id/BukuSaku_0910)). Pertambahan penduduk anak usia sekolah ini menuntut adanya pertambahan fasilitas pendidikan. Jumlah penduduk yang menggunakan atau yang menikmati pelayanan mencerminkan keinginan atau kepuasan terhadap suatu pelayanan. Makin tinggi tingkat kepadatan pelayanan berarti terdapat kecenderungan untuk menambah fasilitas pelayanan agar mampu melayani peningkatan permintaan masa depan, sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk (Sudyotomo, 2008)

Ketidakseimbangan jumlah permintaan masyarakat terhadap sekolah mengakibatkan penurunan tingkat pendidikan disuatu wilayah. Untuk mengatasinya, anak usia sekolah harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menikmati pendidikan dengan menyediakan fasilitas dan mendapat kemudahan dalam melanjutkan studinya (Gunawan, 2000). Fasilitas ini sudah tentu diselenggarakan sesuai dengan besar kecilnya komunitas masyarakat baik oleh pihak pemerintah maupun swasta, termasuk dalam hal daya tampung yang efektif dan efisien (Koestoer, 2007).

Perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam pembangunan fasilitas bidang pendidikan. Pengadaan fasilitas erat kaitannya dengan jumlah penduduk disuatu wilayah, sehingga dibutuhkan pengkajian keberadaan penduduk untuk pembangunan fasilitas pendidikan. Minimnya fasilitas pendidikan akan menyebabkan masih rendahnya layanan pendidikan pada jumlah sekolah, ruang kelas, guru dan murid pada tingkat SD, SMP, dan SMA/K. Ketersediaan fasilitas ini berbeda pula di setiap kota Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota termasuk Kota Binjai.

Untuk menentukan ketersediaan fasilitas pendidikan, indikator yang idealnya adalah satu SD per 1.600 penduduk, satu SMP per 4.800 penduduk dan satu SMA per 4.800 penduduk. Dilihat dari rasio murid per kelas yakni SD minimal 6 ruang kelas dan maksimal 24 ruang kelas dengan per kelasnya 40 murid. SMP dan SMA minimal 3 ruang kelas dan maksimal 27 ruang kelas dengan per kelasnya 30 murid (Permendiknas No. 24 tahun 2007).

Kota Binjai merupakan salah satu kota transit yang terletak diantara Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang sehingga menguntungkan bagi kota itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bersekolah di Kota Binjai berasal dari kedua Kabupaten tersebut. Kota Binjai terdiri dari lima kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Binjai Timur. Penduduk di Kecamatan ini pada tahun 2012 jumlah penduduk 54.429 jiwa. Dari jumlah tersebut terdapat anak usia sekolah 7-12 tahun (SD) sebesar 6.988 jiwa, usia 13-15 tahun (SMP) sebesar 3.322 jiwa, dan usia 16-18 tahun (SMA/K) 4.266 jiwa. Namun jumlah murid SD di Kecamatan Binjai Timur sebesar 6.895 jiwa, SMP 3.662 jiwa, dan tingkat SMA/K sebesar 2.806 jiwa. Namun banyak juga murid

yang berasal dari luar Kecamatan Binjai Timur yang bersekolah di Kecamatan Binjai Timur.

Disisi lain sekolah yang dapat menampung kebutuhan masyarakat di Kecamatan Binjai Timur adalah SD berjumlah 33 unit dengan jumlah ruang kelas 253 ruang, SMP 9 unit dengan jumlah ruang kelas 99 ruang dan SMA/K berjumlah 8 unit dengan ruang kelas 84 ruang kelas. Berdasarkan jumlah penduduk maka jumlah sekolah di Kecamatan Binjai Timur masih kurang dan berdasarkan jumlah murid dan jumlah ruang kelas yang tersedia juga masih kurang sehingga jumlah murid per kelasnya di beberapa sekolah di Kecamatan Binjai Timur melebihi batas maksimal yang di tentukan permendiknas. Hal ini juga diduga terjadi pada fasilitas pendidikan yang lain seperti perpustakaan, laboraturium dan UKS. Jika keadaan ini terus berlangsung maka akan berdampak terhadap pelayanan pendidikan. Berhubungan dengan masalah ini maka perlu dianalisis fasilitas pendidikan di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk usia sekolah yang tidak seimbang dengan ketersediaan fasilitas pendidikan, masih adanya anak usia sekolah yang tidak sekolah. Selain itu juga masalah penyebaran fasilitas pendidikan di Kecamatan Binjai Timur.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya agar jelas dan terfokus. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam fasilitas pendidikan dan penyebaran fasilitas pendidikan pada tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA/K.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesesuaian ketersediaan antara jumlah fasilitas pendidikan dengan yang dibutuhkan di Kecamatan Binjai Timur?
2. Bagaimana penyebaran fasilitas pendidikan (SD,SMP,SMA/K) di Kecamatan Binjai Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesesuaian ketersediaan antara jumlah fasilitas pendidikan dengan yang dibutuhkan di Kecamatan Binjai Timur.
2. Untuk mengetahui penyebaran fasilitas pendidikan (SD,SMP,SMA/K) di Kecamatan Binjai Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan informasi dan saran kepada pemerintah daerah Kota Binjai khususnya Pemerintah Kecamatan Binjai Timur dalam mengambil kebijakan untuk membuat program pembangunan di sektor fasilitas pendidikan.
2. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan tema penelitian ini.
3. Bagi Penulis sebagai penambah pengetahuan dalam menyusun karya tulis dalam bentuk skripsi.